

Analisis Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Bagi Pengembangan Kapasitas Mahasiswa FISIP USU Tahun 2023-2024

Gatri Janiti Kosagi Br Ginting¹, Husni Thamrin²

^{1,2}Universitas Sumatera Utara, Sumatera Utara, Indonesia
Email Koresponden: gatryjanitii@gmail.com

Abstrak

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat merupakan program yang dirancang oleh pemerintah dalam rangka percepatan persiapan kerja untuk mahasiswa di seluruh Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kapasitas mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sumatera Utara (USU) melalui Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) pada tahun ajaran 2023-2024. Program MSIB merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri melalui pengalaman belajar di luar kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program MSIB secara penting meningkatkan *soft skill* mahasiswa, termasuk keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Selain itu, keterlibatan dalam program ini juga membantu mahasiswa membangun jaringan profesional dan memahami dinamika dunia kerja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program MSIB berkontribusi positif terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, serta meningkatkan kualitas lulusan yang lebih kompetitif di pasar kerja.

Kata Kunci : Pengembangan Kapasitas, Mahasiswa, MSIB, Soft Skills.

Pendahuluan

Magang Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah satu program dari pemerintah yang bertujuan peningkatan skill dan pemahaman mahasiswa di dunia kerja. Melalui MSIB mahasiswa diharapkan sudah memiliki kesiapan untuk masuk dunia kerja setelah mereka lulus (Saweho et al., 2025). Untuk keberhasilan program MSIB ini tentu perlu kolaborasi sama pihak dalam peningkatan kualitas dan kuantitas mahasiswa yang ikut berpartisipasi pada program tersebut. Program MSIB memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi mereka, serta magang dan pengabdian



masyarakat (Sari, 2021). Tentunya hal inilah yang kemudian akan meningkatkan sumber daya mahasiswa melalui pertukaran informasi dan pengetahuan di luar cakupan pembelajaran mereka.

Maka dari itu, pendidikan tinggi mempunyai peran penting dalam hal pembentukan sumber daya manusia yang mampu dan siap menghadapi tantangan zaman ditengah dinamika global yang terus berkembang (Eem Merani Destiana et al., 2025). Mahasiswa tidak hanya di tuntut untuk mampu menguasai pengetahuan secara teoritis saja akan tetapi juga di harapkan mampu dan mempunyai skil yang relevan dengan kebutuhan industri yang ada pada saat ini. Melihat kondisi tersebut, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia berinisiatif untuk membuat suatu kebijakan yang dimaksudkan untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa terkait dengan dunia pekerjaan, dimana dalam hal ini mahasiswa di berikan kesempatan terlibat langsung dalam dunia pekerjaan dengan maksud untuk menunjang kompetensi, memperluas wawasan dan menambah pengalaman bagi para mahasiswa.

Program MSIB bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam meraih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka (Sintiawati et al., 2022). MSIB memiliki 2 tipe program, yaitu magang dan studi indeoenden, pada program magang mahasiswa akan bekerja dan diberikan proyek nyata yang memiliki nilai penting bagi organisasi, mahasiswa dapat memilih program mana yang akan diikuti berdasarkan kebutuhan mereka (Nizam & Kiki, 2025). Hal ini dapat menyebabkan perbedaan dalam tingkat penguasaan *soft skills*, sehingga sulit untuk mengukur efektivitas program secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat Rosi, indikator dari pengembangan *soft skill* meliputi beberapa aspek (Rosi, 2023), yaitu:

1. Keterampilan komunikasi, yakni kemampuan dalam menyampaikan ide secara jelas dan efektif, baik lisan atau tulisan.
2. Kerja tim, yaitu kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan secara bersama sama.

3. Kepemimpinan, yaitu kemampuan dalam memimpin dan memotivasi orang lain agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya dalam suatu kelompok untuk tercapainya tujuan Bersama.
4. Pemecahan masalah, yaitu kemampuan dalam menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi yang efektif.
5. Manajemen waktu, yaitu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian waktu.

Maka dari itu, melalui program MSIB diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan *soft skill* yang akan dibutuhkan di dunia kerja serta meningkatnya sumber daya manusia melalui pembentukan karakter dan skill pada mahasiswa saat mengikuti program MSIB. *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, kelompok, ataupun masyarakat (Aly, 2017).

Program MSIB merupakan salah satu program prioritas yang dimiliki oleh kemendikbudristek. Hal ini dilatar belakangi oleh tingginya angka pengangguran terbuka dari jenjang pendidikan perguruan tinggi, yakni sebesar 29,83%. Angka ini merupakan presentase tertinggi kedua setelah angka pengangguran dari tingkat SMA sebesar 47,58% (Labi et al., 2024).

Magang dan Studi Independen Bersertifikat ini memiliki berpotensi besar dalam hal peningkatan keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja pasca menyelesaikan perkuliahan akan tetapi diperlukan analisis yang mendalam bagi pengembangan mahasiswa sejauh mana program ini memberi manfaat bagi mahasiswa Universitas Sumatera Utara, bagaimana pandangan mereka terhadap program ini, bagaimana pengalaman mereka mengikuti program ini dan apakah adanya program ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan serta pengetahuan mereka khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik pada Tahun 2023-2024.

Berdasarkan penelitian pada bulan oktober 2024 di FISIP terdapat beberapa mahasiswa mengatakan bahwa program ini memberikan pengaruh yang penting untuk pengembangan diri, sementara yang lain berpendapat tidak merasakan dampak yang sama. Ketidakmerataan dalam hal pengalaman ini dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk terlibat

dalam program ini, yang pada gilirannya dapat memengaruhi pengembangan *soft skill* mereka. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami dinamika ini, serta untuk mengeksplorasi dampak jangka panjang dari keterlibatan mahasiswa dalam Program Kampus Merdeka terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui Direktorat Pengembangan Pendidikan Universitas Sumatera Utara tahun 2023-2024, jumlah mahasiswa yang berpartisipasi dalam program kampus merdeka adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Data Partisipasi Mahasiswa FISIP USU dalam Program Kampus Merdeka Tahun 2023-2024

Program Studi	Ganjil 2023-2024	Genap 2023-2024
Ilmu Administrasi Publik	17	16
Ilmu Komunikasi	5	13
Kesejahteraan Sosial	10	16
Sosiologi	6	1
Antropologi Sosial	6	1
Ilmu Politik	12	-
Administrasi Bisnis	12	3
Total	68	50

Sumber: Direktorat Pengembangan Pendidikan Universitas Sumatera Utara, 2023-2024

Maka dari hal tersebut, pada penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan mengenai pengembangan *soft skill* mahasiswa FISIP USU pada program MSIB. Hal ini bertujuan untuk melihat dampak dari MSIB untuk pengembangan kapasitas mahasiswa terkhusus pada *soft skill* yang didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) ini.

Metode Penelitian

Karya tulis ilmiah ini menggunakan jenis penelitian atau metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun maksud dipilihnya metode penelitian ini adalah agar mampu menjelaskan dan menggambarkan fenomena yang terjadi secara jelas dan mendetail sehingga mempermudah peneliti dalam proses penelitian yang dilakukan oleh penulis ketika hendak meneliti di lapangan dan memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan *soft skill* melalui Program Kampus Merdeka. Dalam penelitian ini, penekanan diletakkan pada pemahaman subjektif responden, sehingga data yang di peroleh lebih kaya dan beragam (Wijaya et al., 2025).

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, yang melibatkan mahasiswa FISIP yang pernah mengikuti program MSIB sebagai informan utama, Direktorat Pengembangan Pendidikan Universitas Sumatera Uara sebagai informan kunci, dan alumni FISIP yang sudah bekerja sebagai informan tambahan. Pemilihan informan menggunakan tekni purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara semiterstruktur, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dengan teknik analisis data deskriptif yang berfokus pada data berbentuk non-numerik. Teknik analisis data yang digunakan merupakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:

1. *Data Reduction*, yaitu peneliti mengorganisir data yang telah dikumpulkan dari sumber lalu memilih data data pokok dan memfokuskan pada hal hal penting.
2. *Data Display*, yaitu peneliti menyajikan data yang bersifat naratif dari hasil reduksi data yang telah dilakukan
3. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu peneliti menarik kesimpulan terkait data yang telah diperoleh, kemudian melakukan verifikasi data, dapat melalui rekaman ataupun wawancara kembali.

Pembahasan/Hasil

A. Keterkaitan Indikator Pengembangan Soft Skill dengan Mahasiswa MSIB

Menurut Rosi *soft skill* mencakup kecerdasan emosional, yang merupakan kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Kecerdasan emosional ini sangat penting dalam membangun hubungan interpersonal yang baik, baik di lingkungan kerja maupun dalam kehidupan sehari-hari (Rosi, 2023). Maka dalam hal ini, perlu dilihat mengenai peningkatan *soft skill* mahasiswa melalui beberapa indikator pengembangan *soft skill* menurut Rosi, sebagai berikut.

1. Keterampilan Komunikasi

Keterampilan komunikasi merupakan salah satu *soft skill* yang harus dimiliki oleh seseorang baik dalam dunia kerja ataupun dalam kehidupan sehari-harinya. Keterampilan komunikasi berperan penting dalam keberhasilan seseorang membangun hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan, menunjukkan bahwa program MSIB secara penting meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. Informan utama seluruh mengungkapkan bahwa pengalaman magang memberikan kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum dan berinteraksi dengan berbagai pihak.

“Selama mengikuti Kampus Merdeka dan MSIB, saya merasa keterampilan komunikasi dan kerja sama tim saya sangat berkembang. Saya sering bekerja dalam kelompok dan harus berkomunikasi dengan berbagai pihak, baik di dalam tim maupun dengan klien. ini membantu saya belajar bagaimana menyampaikan ide dengan jelas dan mendengarkan masukan dari orang lain”

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam presentasi, diskusi, dan kolaborasi dengan rekan kerja maupun dengan orang lain dari luar kelompok.

2. Kerja Tim

Kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan bersama. Pengalaman dalam proyek kelompok atau kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu mahasiswa mengasah keterampilan kerja tim. Program MSIB juga berfokus pada pengembangan keterampilan kerja tim. Hasil wawancara menyatakan bahwa mereka sering bekerja dalam kelompok dan harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pengalaman dalam proyek kelompok ini membantu mahasiswa mengasah keterampilan kerja tim yang sangat dibutuhkan di dunia kerja.

3. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan soft skill yang penting dalam keberhasilan suatu kelompok/instansi. Dengan kepemimpinan yang baik, maka suatu kelompok dapat menjalankan tugas dan perannya sesuai dengan tanggung jawab yang telah ditentukan. Pemimpin berperan besar dalam penentuan keberhasilan suatu program yang sedang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara Keterampilan dalam memimpin juga menjadi fokus dalam program ini. Informan utama menyebutkan bahwa mereka mendapatkan kesempatan untuk memimpin proyek kecil selama magang. Ini menunjukkan bahwa program MSIB memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan memimpin dan memotivasi orang lain.

4. Pemecahan Masalah

Hasil wawancara menekankan pentingnya keterampilan pemecahan masalah yang diperoleh selama mengikuti program. Pengalaman ini melatih mahasiswa untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi yang efektif, yang sangat berharga dalam dunia kerja yang sering kali menghadapi tantangan kompleks.

5. Manajemen Waktu

Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan utama menyebutkan tantangan terbesar yang dihadapinya adalah perjalanan jauh ke lokasi magang, dan ia mengatur waktu keberangkatan agar bisa tiba tepat waktu. Pernyataan ini menunjukkan bagaimana informan

mengelola waktu untuk memastikan kehadirannya di tempat kerja. Dan juga menyebutkan peningkatan kemampuan manajemen waktu yang tercermin dari kemampuannya dalam memenuhi tenggat waktu dan menyelesaikan tugas secara efisien.

B. Dampak Program MSIB terhadap Mahasiswa

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) memberikan dampak penting terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih siap untuk memasuki dunia kerja setelah mengikuti program ini. Informan tambahan mengungkapkan bahwa pengalaman praktis yang diperoleh selama program sangat relevan dengan tuntutan di dunia kerja, dengan menyatakan,

“Keterampilan yang saya peroleh sangat relevan dengan tuntutan di dunia kerja.”

Hal ini menunjukkan bahwa program MSIB tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan profesional. Selain itu, program ini juga berkontribusi pada pengembangan jaringan profesional mahasiswa. Informan utama 1 menyebutkan bahwa mereka dapat terhubung dengan berbagai pihak di industri, yang sangat berharga untuk membangun relasi di dunia kerja.

“Pengalaman ini sangat berharga, karena saya dapat belajar langsung dari para profesional di bidangnya dan memahami dinamika dunia kerja” ungkapnya.

Keterhubungan ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk memperluas jaringan mereka, yang dapat bermanfaat dalam pencarian pekerjaan di masa depan. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat melalui program MSIB juga meningkatkan kesadaran sosial mereka. Informan utama 2 menekankan bahwa partisipasi dalam kegiatan tersebut membantu mereka lebih memahami isu-isu sosial yang dihadapi oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh informan penelitian.

“Keterlibatan ini membantu saya memahami dinamika sosial dan meningkatkan empati saya terhadap orang lain”.

Dengan demikian, program MSIB tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan profesional, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa yang lebih peka terhadap isu-isu sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian mengenai Analisis Program Msib Bagi Pengembangan Kapasitas Mahasiswa FISIP USU Tahun 2023-2024. dapat disimpulkan bahwa pengalaman bisa mengembangkan *soft skill* mahasiswa agar lebih siap terjun ke dunia kerja. Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah menjaditerobosan penting dalam dunia pendidikan tinggi, khususnya di FISIP USU. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kelas, baik melalui magang maupun studi independen di berbagai institusi dan perusahaan. Implementasi MSIB di FISIP USU tahun 2023-2024 terbukti mampu memperluas wawasan mahasiswa, mempertemukan mereka dengan dunia profesional, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan adaptif dalam menghadapi tantangan global.

Pelaksanaan program MSIB secara nyata berkontribusi pada pengembangan kapasitas (capacity development) mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program ini tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan industri. Pengalaman langsung yang diperoleh selama magang dan studi independen membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta memperluas jaringan profesional.

Keberhasilan program MSIB dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa FISIP USU terlihat dari perkembangan signifikan yang dialami mahasiswa dalam aspek komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, manajemen

waktu, dan kemampuan beradaptasi. *Soft skill* yang terasah melalui aktivitas magang dan studi independen ini menjadi modal penting bagi mahasiswa untuk bersaing di dunia kerja yang semakin kompetitif. Selain itu, keterlibatan dalam program MSIB juga turut membangun rasa percaya diri serta meningkatkan tanggung jawab sosial mahasiswa, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan profesional dan berkontribusi positif di masyarakat.

Daftar Pustaka

- Aly, A. (2017). Pengembangan Pembelajaran Karakter Berbasis Soft Skills Di Perguruan Tinggi. *Ishraqi*, 1(1), 18–30.
<https://doi.org/10.23917/ishraqi.v1i1.2926>
- Eem Merani Destiana, Dimas Sartika, Nur Puspitasari, & Asiyah Asiyah. (2025). Management Pendidikan Abad 21, Globalisasi, Teknologi. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(4), 130–147.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v2i4.2399>
- Labi, A. T., Nelwan, O. S., & Lumanauw, B. (2024). Peran Magang Bersertifikat Dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Mahasiswa Manajemen FEB UNSRAT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 202–212.
<https://doi.org/10.35794/emba.v12i03.56504>
- Nizam, & Kiki, Y. (2025). *Ragam Program Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rosi, Y. A. (2023). Pentingnya Pengembangan Keterampilan Soft Skill Dalam Administrasi Perkantoran. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 148–155.
- Saweho, F. F., Celia, V., & Handoko, T. W. (2025). Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB): Efektivitas dalam Meningkatkan Kapabilitas Mahasiswa Sebelum Memasuki Dunia Kerja. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 38–44.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i1.6509>
- Sintiawati, N., Fajarwati, S. R., Mulyanto, A., Muttaqien, K., & Suherman, M. (2022). Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Jurnal Basicedu*, 6(1), 902–915.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wijaya, M., Pratomo, B., Citta, A. B., & Efendi, S. (2025). *Metodologi Penelitian: Kombinasi Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*. PT. Media Penerbit Indonesia.